

Peningkatan Pemberdayaan Diri dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Pendidikan Pemberdayaan Diabetes Berbasis Model Promkes di RSUD Pondok Gede

Achmad Fauzi¹

¹Departement of Nursing, STIKES Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: diabetes mellitus tipe 2; pemberdayaan diabetes; kualitas hidup; promosi kesehatan</p> <p>Dikirim : 5 Septemperi 2022 Direvisi : 10 Septemperi 2022 Diterima : 10 September 2022</p> <p> achmad Fauzi  fauzi.umay@gmail.com  https://orcid.org/0000-0001-5223-1634</p>	<p>Diabetes Melitus merupakan kombinasi dari restitensi insulin dan kelainan pada produksi insulin pada beta sel pankreas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh pendidikan pemberdayaan diabetes berbasis promkes terhadap peningkatan pemberdayaan dan kualitas hidup pada penderita diabetes. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi eksperimental yaitu menilai perubahan self-empowerment dan Quality of life pada penderita Diabetes Mellitus tipe-2 dengan pendekatan Edukasi Promkes dengan menggunakan design quasy experiment yaitu membandingkan 2 kelompok, antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dengan sampel sebanyak 20 orang yang dibagi menjadi kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hasil uji statistik Wilcoxon signed rank test pada kelompok perlakuan dengan signifikasi $p < 0.05$ diperoleh nilai $p = 0.005$, sehingga hasil tersebut mengindikasikan bahwa pada kelompok perlakuan terjadi peningkatan self-empowerment yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan pendekatan edukasi/promkes, sedangkan hasil uji statistik Wilcoxon signed rank test pada kelompok kontrol diperoleh nilai $p = 0,916$ sehingga hasil tersebut mengindikasikan bahwa pada kelompok kontrol tidak terjadi perubahan self-empowerment dan quality of life yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan.</p>
	<p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 

1. Pendahuluan

Diabetes Melitus (DM) atau yang dikenal di masyarakat sebagai penyakit kencing manis terjadi karena adanya peningkatan kadar glukosa darah akibat penurunan sekresi insulin yang progresif (Soegondo, 2013). Diabetes Melitus tipe 2 merupakan kombinasi dari restitensi insulin dan kelainan pada produksi insulin pada beta sel pankreas. Seiring berjalannya waktu, disfungsi beta sel pankreas akan semakin parah dan berakibat kekurangan

insulin absolut (peter c. Kurniali,2013). Pengelolaan DM Tipe 2 terdiri dari lima pilar yaitu edukasi, perencanaan makan (meal planning), latihan jasmani, obat hipoglikemik oral dan monitoring glukosa darah. Pasien yang menderita penyakit DM mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengatur perilakunya untuk selalu mengontrol gula darahnya. Kemampuan individu untuk mempunyai kontrol atas hidup mereka sendiri dan menentukan pilihan mengenai kesehatan disebut *self empowerment*. *Self empowerment* pada pasien diabetes disebut juga *psychological empowerment* dimana kapasitas individu direalisasikan untuk membangun kepercayaan, meningkatkan harga diri dan mengembangkan mekanisme koping untuk meningkatkan ketrampilan pribadi. Pencegahan komplikasi jauh lebih baik daripada mengobati dan tujuan penelitian ini adalah menerapkan model promkes untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan pemberdayaan diabetes terhadap *self-empowerment* dan *quality of life* pada pasien DM tipe 2. Pendidikan pemberdayaan DM memberikan informasi bagaimana mengelola DM secara mandiri. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti pengaruh pendidikan pemberdayaan diabetes berbasis Promkes terhadap pemberdayaan diri (*self-empowerment dan quality of life pada pasien DM tipe 2*) dan kualitas hidup (*Quality of life improvement*) pada penderita DM Tipe 2 di RSUD Pondok Gede Kota Bekasi.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi eksperimental yaitu menilai perubahan *self-empowerment* dan *Quality of life* pada penderita Diabetes Mellitus (DM) tipe-2 dengan pendekatan Edukasi Promkes dengan menggunakan design *quasy experiment* yaitu membandingkan 2 kelompok, antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dengan pemilihan kedua kelompok ini tidak menggunakan tehnik acak (Nursalam, 2008). Sebelum dilakukan perlakuan, peneliti melakukan observasi yang pertama (pretest) untuk mengetahui sejauh mana *self-empowerment* dan *Quality of life* pada penderita DM baik kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan. Setelah diterapkan edukasi promkes pada kelompok perlakuan, peneliti melakukan observasi yang terakhir (post test) pada kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan sehingga memungkinkan peneliti mengetahui dan menganalisa apakah ada pengaruh dengan meningkatkan *self-empowerment* dan *quality of life* pada penderita DM tipe-2 pada kedua kelompok tersebut. Sampel adalah bagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmojo, 2005). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang yang dibagi menjadi kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sehingga terdapat

10 responden pada masing-masing kelompok setelah itu dilakukan analisis data melalui aplikasi SPSS versi 16 dan di olah menjadi dalam bentuk table

3. Hasil

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan pendidikan lama menderita DM,Diet,Jenis olahraga sumber informasi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol penderita DM tipe-2 di RSUD Pondok gede tahun 2020

Karakteristik	Kelompok Perlakuan Σ	Persentase %	Kelompok kontrol Σ	Persentase %
Pendidikan				
SD	0	0	3	30
SMP	6	60	2	20
SMA	2	20	4	40
PT	2	20	1	10
Lama menderita DM				
< 2 tahun	5	50	3	30
2 – 4 tahun	4	40	3	30
> 4 tahun	1	10	4	40
Diet				
1 – 2 kali seminggu	4	40	0	0
3 – 4 kali seminggu	1	10	0	0
Setiap hari	0	0	2	20
Tidak pernah	5	50	8	80
Jenis olahraga				
Berjalan	3	30	4	40
Pekerjaan aktif	1	10	0	0
Senam	1	10	0	0
Lainnya	0	0	1	10
Tidak pernah	5	50	5	50
Sumber Informasi				
Tidak pernah	2	20	1	10
Dokter/perawat	8	80	7	70
Buku	0	0	1	10
Lainnya	0	0	1	10

Keterangan : Σ : Jumlah

Tabel 2. Hasil analisis statistik *Self-empowerment dan quality of life* Penderita DM tipe-2 sebelum dan sesudah mendapatkan Perlakuan di RSUD Pondok Gede

Kelompok	n	Nilai <i>Self-empowerment dan quality of life</i>		P
		Sebelum	Sesudah	
Perlakuan	10	2,54	2,91	0,005
Kontrol	10	2,64	2,55	0,916

Keterangan: n = jumlah
 p = nilai probability

Hasil uji statistik *Wilcoxon signed rank test* pada kelompok perlakuan dengan signifikansi $p < 0.05$ diperoleh nilai $p = 0.005$, sehingga hasil tersebut mengindikasikan bahwa pada kelompok perlakuan terjadi peningkatan *self-empowerment* yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan pendekatan edukasi/promkes, sedangkan hasil uji statistik *Wilcoxon signed rank test* pada kelompok kontrol diperoleh nilai $p = 0,916$ sehingga hasil tersebut mengindikasikan bahwa pada kelompok kontrol tidak terjadi perubahan *self-empowerment dan quality of life* yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan.

4. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Pondokgede Kota Bekasi menunjukkan bahwa *self-empowerment dan quality of life* pada pasien DM tipe 2 sebelum dilakukan edukasi /promkes pada kelompok perlakuan keseluruhan memiliki tingkat *self-empowerment dan quality of life* sedang. Penderita DM tipe 2 yang menjadi responden dalam penelitian ini rata-rata sudah pernah mendapatkan informasi dari berbagai pihak, 8 responden mendapat informasi dari dokter/perawat, dan 2 responden belum pernah mendapat informasi mengenai DM dan perawatannya. Akan tetapi masih terdapat 5 orang penderita DM yang belum dapat menerapkan perencanaan makan sesuai jumlah yang masing-masing penderita butuhkan, belum mampu melaksanakan 3J (jumlah, jadwal, jenis) sehingga beberapa penderita DM tipe 2 belum mampu mengubah perawatan DM mereka menjadi rencana yang dapat dilaksanakan. Sebagian responden (5 orang) dari penderita DM melakukan olahraga seperti berjalan, senam dan melakukan pekerjaan aktif selama 1-2 kali dalam seminggu selama kurang lebih 30 menit tetapi sebagian responden belum melakukan olahraga rutin. Tingkat *self-empowerment dan quality of life* 9 responden pada kelompok kontrol memiliki tingkat *self-empowerment dan quality of life* sedang. Penderita DM tipe 2 pada kelompok kontrol sebagian besar dari responden pada kelompok kontrol sudah mendapatkan informasi mengenai DM, 7 responden mendapat informasi dari dokter/perawat, 1 responden mendapat informasi dari buku, 1 responden mendapatkan informasi dari alternatif dan 1 responden belum mendapatkan informasi mengenai DM serta perawatannya. Sama halnya dengan kelompok perlakuan, pada kelompok kontrol terdapat 8 orang penderita DM yang belum menerapkan diet sesuai kebutuhannya dan sebagian responden (5 orang) belum menjalankan olahraga, sehingga beberapa penderita DM belum memiliki persepsi untuk menetapkan tujuan dan mencapainya dengan mengatasi hambatan yang ada. Hasil penelitian *self-empowerment dan quality of life* pada pasien DM tipe 2 dengan perlakuan pendidikan/edukasi pemberdayaan DM berbasis promkes pada kelompok perlakuan antara *pre-test* dan *post-test* menunjukkan hasil yang signifikan, pada tahap pertama penderita DM dilakukan *pre-test* yang kemudian dilanjutkan dilakukan tahap edukasi/promkes. Disimpulkan bahwa *self-empowerment* pada kelompok perlakuan mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol.

5. Kesimpulan

Ada perbedaan *self-empowerment dan quality of life* pada pasien DM tipe 2 sebelum dan sesudah perlakuan antara kedua kelompok, yaitu terjadi peningkatan *self-empowerment dan quality of life* setelah dilakukan edukasi pemberdayaan diabetes berbasis promkes pada kelompok perlakuan dari pada kelompok kontrol.

6. Daftar Pustaka

- Bahriyah, F., Jaelani, A. K. & Putri, M. Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung. *Jurnal Endurance* 2, 113 (2020).
- Dinas Kesehatan Propinsi Sulsel. Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Selatan 2018.
- Dinas Kesehatan Kota Makassar. Laporan Riset Kesehatan Dasar Kesehatan Kota Makassar 2020.
- Haryono & Setianingsih. Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. (Gosyen Publishing, 2019).
- Fira (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pencapaian Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.
- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018.
- Marylyn & Friedman. Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori Dan Aplikasi ; Praktik. Vol. 1 (EGC, 2019).
- Nafi'atul Yusro, A., Triana, Hardjanti, S., Sukowati, F. & Kebidanan, J. 2019. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang.
- Oktalia, O., Muniroh, L. & Adiningsih, S. Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). *Media Gizi Indonesia* 10, (2019).
- Proverawati. BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah). (Nuha Medika, 2020).
- Puskesmas Mamajang Makassar 2022. Data rekam medik puskesmas mamajang makassar 2020-2021.
- Prasetyono. Buku pintar asi eksklusif. (diva press, 2019).
- Roesli. Inisiasi Menyusu Dini Plus Asi Eksklusif. (Pustaka Bunda, 2020).
- Royaningsih, N. & Wahyuningsih, S. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama* 5, 56 (2020).
- UNICEF Indonesia, 2019. Pekan Menyusui Sedunia: Unicef dan WHO Serukan Dukungan Yang Lebih Besar Terhadap Pemberian Asi Di Indonesia Seiring Penurunan Tingkat Menyusui Selama Pandemi Covid-19.
- Walyani. Perawatan Kehamilan Dan Menyusui Anak Pertama Agar Bayi Lahir Dan Tumbuh Sehat. (Pustaka Baru Press, 2020).